The current issue and full text archive of this journal is available on Edu Happiness at: https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i2

E-ISSN : 2828-318X

Edu Happiness
Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini

Simulasi Pembelajaran Terpadu Model Fragmented

Esa Eryani[1], Ila Mustakimah[2] , Nia Octaviani[3] dan Sulastri Banyutresna[4]

[1] Pendidikan Islam Anak Usia Dini STITNU Al-Farabi Pangandaran ; alesaeryani@gmail.com
[2] Pendidikan Islam Anak Usia Dini STITNU Al-Farabi Pangandaran; ilamustakimah2@gmail.com
[3] Pendidikan Islam Anak Usia Dini STITNU Al-Farabi Pangandaran; niaoctaviani454@gmail.com
[4] Pendidikan Islam Anak Usia Dini STITNU Al-Farabi Pangandaran; Sulastribanyutresna@gmail.com

Edu Happiness:
Jurnal Ilmliah Perkembangan Anak Usia Dini

Vol 01 No 02 July 2022

Hal : 133-137

Https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i2.63

Received: 02 April 2022
Accepted: 01 May 2022
Published:30 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

Abstract :

Before entering school, children are used to seeing and studying all the events that occur around them or what they experience as a holistic whole, they do not see all of it partially (separately). The purpose of this integrated learning as a concept is a learning approach that involves several subjects to provide a meaningful learning experience for children. Integrated learning is believed to be an approach that is oriented towards learning practices that suit the needs of children. Effective integrated learning will help create broad opportunities for children to see and build interrelated concepts. The method we use is the approach method where we link ideas in various subjects. From the method that we apply, we can get a lot of teaching to our students, from the social emotional aspect of the child, the physical aspect of gross and fine motor skills, the artistic aspect and many others.

Keywords : *Fragmented Model, Integrated Learning*

Abstrak :

Sebelum memasuki bangku sekolah, anak terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh holistik), mereka tidak melihat semua itu secara parsial (terpisah-pisah). Tujuan pmbelajaran terpadu ini sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi anak untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Metode yang kami gunakan yaitu dengan metode pendekatan dimana kami mengaitkan ide dalam berbagai mata pelajaran. Dari metode yang kita terapkan ini dapat mendapatkan banyak pengajaran pada anak didiki, dari mulai segi sosial emosional anak, segi fisik motorik kasar dan halus, segi seni dan banyak lagi lainnya.

Kata Kunci : *Pembelajaran Terpadu, Model Fragmented*

Pendahuluan

Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, pengelolaan kelas. (Zain, 2006)

Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu pada apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu mampu meningkatkan kemampuan anak didik sesuai standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Untuk mencapai hal tersebut perlu diupayakan suatu pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran terpadu. Dimana pembelajaran terpadu membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. (Ali, 2008)

Melalui model pembelajaran fragmented ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna dan juga bisa mendapatkan aspek proses dan produk yang sudah ditentukan. Dimana pengertian model pembelajaran fragmentend itu adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat penyusunan kurikulum tradisional berdasarkan ilmu-ilmu yang berbeda dan terpisah. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah yaitu hanya fokus pada satu disiplin mata pelajaran.

Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya dengan melakukan perubahan-perubahan dari proses pembelajaran sebelumnya yang dirasakan akan diperbaiki karena terkandung kekurangan-kekurangan sebagai akibat dari hasil mengajar yang reflektif.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset- tindakan-...", yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan memiliki beberapa siklus.(Sudrajat, 2008)

Diskusi/Pembahasan

Pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara simultan. (Terpadu & Free, 2023)

A. Pengertian Model Fragmanted

Model fragmented merupakan pengaturan kurikulum tradisional yang menentukan disiplin ilmu yang terpisah dan berbeda. Model fragmented ini merupakan pembelajaran konvensional (umumnya) yang terpisah secara mata pelajaran. (Mustari, M., & Rahman, 2014)Hal ini dipelajari anak didik tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Artinya model ini memisahkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Di dalam kurikulum standar terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan secara terpisah dan sama sekali tidak ada usaha untuk menghubungkan dan menggabungkan pelajaran-pelajaran tersebut.(Sugiyono, 2011)

(Permadi, 2007) Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda serta mata pelajaran tersebut memiliki ranahnya tersendiri dan tidak ada usaha untuk mempersatukannya. (Wahyuni, I. W., & Putra, 2020) Dapat disimpulkan bahwa model fragmented ini menunjukkan pengintegrasian secara implisit di dalam satu displin ilmu tertentu (intra disiplin). Di dalam masing- masing disiplin ilmu itu memiliki bagian-bagian atau bidang-bidang ilmu yang merupakan satu kesatuan dalam bidang ilmu tersebut. Misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat lima aspek yaitu: Berbicara, menulis, menyimak, membaca, dan apresiasi sastra. (Verawati, L., Formen, A., & Utanto, 2020)

Dalam model fragmented terdapat kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran Terpadu "Fragmanted"

Satu bidang ilmu atau satu mata pelajaran yang diajarkan lebih fokus dan terarah serta dapat mengetahui secara lebih mendalam dan detail, tanpa ada pencampuran dari bidang ilmu yang lain. (Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, 2011)Pendidik yang telah memiliki keahlian dibidang ilmu tersebut dituntut untuk lebih menguasai, mencari dan menggali secara menyeluruh mengenaibidang ilmu tersebut sehingga diberikan kepada anak.

2. Kekurangan Model Fragmented Model pembelajaran terpadu jenis Fragmented ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

a. Anak tidak mampu membuat hubungan yang berkesinambungan antara berbagai macam bidang ilmu yang berbeda sehingga mereka tidak mampu membuat hubungan yang berbeda.

b. Tidak efisien waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpisah-pisah.

B. Implementasi Di Pendidikan Anak Usia Dini

Contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: Tema yang diajarkan adalah tema "Binatang yang Hidup di Air" disini anak diajarkan untuk mengenal berbagai binatang yang hidup didalam air salah satunya adalah ikan. Setelah itu anak dikenalkan untuk melihat ciri-cirinya, apa makanannya, tempat tinggalnya. Serta anak di ajarkan untuk menyanyikan lagu ikan bersama– sama. Setelah itu anak di kenal kan dengan berbagai macam ikan misalnya ikan apa saja yang bisa di makan, di jadikan binatang peliharaan.

Ikan

Ikan-ikan menari-nari dirumah kaca ini

Berenang-renang kesana sini Sambil bercanda riang sekali Ikan-ikan yang kusayangi Ciptaan Ilahi.

Figure 1. KOBER MIFTAHUL'ULUM (Jln. Jayasari, Kec. Langkaplancar, Kab. Pangandaran)

Kesimpulan

Pembelajaran terpadu adalah konsep yang merujuk pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, sehingga siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman secara langsung dan dapat menghubungkannya dengan konsep lainnya.

Model fragmented (terpisah) merupakan kurikulum dimana bahan pelajaran disajikan dalam bentuk subject atau mata pelajaran yang utuh tanpa ada keterkaitan dengan mata pelajaran lain. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda.

Referensi

Ali, M. (2008). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, H. J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. T. Rajagrafindo Persada.

Permadi, D. (2007). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. PT SPKN.

Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran. Tersedia.* http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/

Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*. Statistik untuk penelitian.

Terpadu, P., & Free, F. (2023). *Implementasi layanan pendidikan inklusif berkebutuhan adhd di paud terpadu fly free*. *2*(2), 200–209.

Verawati, L., Formen, A., & Utanto, Y. (2020). Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas), 3*(1).

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(1).

Zain, D. &. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rhineka Cipta.